

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA: PENEGAKAN HAK ASASI MANUSIA (HAM) DI PERGURUAN TINGGI ERA SOCIETY 5.0

Arifka Maharani
Universitas Sebelas Maret Surakarta
arifkamaharani10@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah ini untuk mendiskripsikan kasus yang terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi Era Society 5.0; mendiskripsikan keterkaitan Pancasila dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia di lingkungan Perguruan Tinggi; dan memberikan solusi dalam penegakan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi di Perguruan Tinggi Era Society 5.0. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penyusunan artikel adalah studi kepustakaan (*library research*). Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif. pelanggaran HAM hingga saat ini masih sering terjadi di Perguruan Tinggi. Pelanggaran Hak Asasi Manusia perlu segera ditangani dan diselesaikan untuk mencegah kenaikan tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia agar tidak merugikan orang lain. Nilai Pancasila dapat dijadikan landasan bagi para mahasiswa dalam berperilaku untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menghargai dan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM). Mahasiswa memegang posisi, potensi, dan peran yang penting dalam sebuah Masyarakat Era Society 5.0. Mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu mengambil peranan dalam rangkaian upaya pembangunan nasional yaitu agen perubahan serta pengawas proses perubahan..

Kata kunci: Pancasila, Hak Asasi Manusia, Perguruan Tinggi, Era Society 5.0

ABSTRACT

This scientific article is written to describe cases that occurred in the Era Society 5.0 higher education environment; describe the relationship between Pancasila and violations of Human Rights in the Higher Education environment; and provide solutions in enforcing human rights violations that occur in Era Society 5.0 universities. The method used in collecting data used as material for preparing articles is library research. Data analysis carried out by the author is a qualitative descriptive analysis method. Human rights violations still frequently occur in universities. Human Rights violations need to be immediately addressed and resolved to prevent an increase in the level of Human Rights violations so as not to harm other people. Pancasila values can be used as a basis for students'

behavior to increase awareness of the importance of appreciating and respecting Human Rights (HAM). Students hold an important position, potential and role in a Society Era Society 5.0. Students are expected to be able to take a role in a series of national development efforts, namely agents of change and supervisors of the change process.

Keywords: Pancasila, Human Rights, Higher Education, Society Era 5.0

PENDAHULUAN

Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi salah satu masalah yang sering diperbincangkan dimedia sosial karena masih banyak terjadi di Indonesia pada tiap tahunnya. Dalam hal pemenuhan hak, manusia hidup berdampingan dan bersosialisasi dengan orang lain. Maka perlu adanya saling menghargai dan menghormati hak orang lain untuk menghindari pelanggaran hak orang lain sebagai langkah awal melindungi hak pada diri sendiri. Pelanggaran Hak Asasi Manusia merupakan masalah yang perlu perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat sehingga menjadi latar belakang penting dalam pembuatan Undang-Undang dan pengaturan hukum. Pelanggaran Hak Asasi Manusia adalah perbuatan kejahatan yang melanggar kemanusiaan dengan cara membatasi atau menghilangkan hak-hak asasi manusia yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok orang tanpa ada dasar atau pembenaran yang sah dan alasan rasional. Hak Asasi Manusia dijamin oleh Undang-Undang dan dikawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian

hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Banyak dari pelaku pelanggaran Hak Asasi Manusia masih belum mendapatkan hukuman yang seharusnya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan masyarakat untuk bersosialisasi. Tahun ke tahun kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia semakin meningkat. Fenomena pelanggaran Hak Asasi Manusia menjadi perhatian global diberbagai negara di dunia. Pelanggaran Hak Asasi Manusia dapat terjadi dimana saja dan kapanpun. Pelanggaran Hak Asasi Manusia menyebabkan kerugian materiil dan imateriil. Kerugian imateriil dari adanya pelanggaran Hak Asasi Manusia menyebabkan kerugian yang tidak dapat dihitung namun dirasakan, seperti kesehatan mental atau kerugian psikologis. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat dari penderitaan mental. Sedangkan kerugian materiil menyebabkan kerugian seperti hilangnya harta benda.

Perguruan Tinggi memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai Hak Asasi Manusia, sehingga diharapkan mampu menghentikan rantai pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia. Dalam konteks ini, mahasiswa di perguruan tinggi dapat menjadi batu loncatan yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM. Mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang mendorong penegakan hak-hak manusia yang lebih baik di Indonesia. Dengan pengetahuan dan kesadaran yang mereka peroleh melalui pendidikan di Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengkritisi isu-isu Hak Asasi Manusia yang terjadi di masyarakat melalui diskusi, penelitian, dan kegiatan-kegiatan lainnya, mahasiswa dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya penegakan Hak Asasi Manusia dan memobilisasi dukungan untuk menghentikan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan sebagai agen perubahan melalui kegiatan-kegiatan advokasi, kampanye, dan aksi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menghargai hak orang lain dan

mendorong pemerintah serta lembaga-lembaga terkait untuk bertindak secara efektif dalam menangani kasus-kasus pelanggaran HAM.

Era Society 5.0 menekankan pada pengintegrasian berbagai teknologi secara lebih efektif dengan memfokuskan pendekatan yang berpusat pada manusia yang menyelaraskan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian tantangan-tantangan sosial. Era Society 5.0 menawarkan visi untuk menciptakan masyarakat yang saling menghormati satu sama lain, lintas generasi, dan memungkinkan setiap individu untuk menjalani kehidupan yang aktif dan menyenangkan. Era Society 5.0 diharapkan dapat membantu mengatasi pelanggaran HAM dengan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada kebutuhan individu. Pada kenyataannya, pelanggaran Hak Asasi Manusia masih tetap terjadi. Pelanggaran Hak Asasi Manusia terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pelanggaran hak kehidupan, kesehatan, pendidikan, kebebasan beragama, kebebasan berperan, dan kebebasan berperiksa.

Dalam artikel ini kita akan membahas terkait apa saja isu pelanggaran HAM yang sering terjadi di Indonesia Era Society 5.0? Apa keterkaitan implementasi nilai Pancasila dengan pelanggaran HAM yang ada di Perguruan Tinggi Era

Society 5.0? Bagaimana penegakan pelanggaran HAM di lingkungan Perguruan Tinggi Era Society 5.0? Hal tersebut sesuai dengan tujuan artikel yakni mendiskripsikan kasus yang terjadi di Indonesia Era Society 5.0; mendiskripsikan keterkaitan implementasi nilai Pancasila dengan pelanggaran HAM di lingkungan Perguruan Tinggi; dan memberikan solusi dalam penegakan pelanggaran HAM yang terjadi di Perguruan Tinggi Era Society 5.0.

METODE

Dalam penyusunan artikel ini, dilakukan beberapa metode penelitian dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, sehingga penyusunan artikel dapat diselesaikan dengan baik dan sistematis.

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah menjelajahi peran Perguruan Tinggi dalam penegakan pelanggaran HAM di era Society 5.0 dan memainkan peran yang aktif dalam penanaman nilai Pancasila yang bertanggung jawab.

B. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penyusunan artikel adalah studi kepustakaan (*library research*).

Studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan yaitu dengan mencari beberapa buku literatur dan beberapa jurnal yang sesuai dengan masalah yang diangkat, serta informasi yang didapatkan digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan prosedur. Informasi yang diperoleh melalui penelusuran kepustakaan merupakan sumber informasi yang ditemukan oleh para ahli yang berkompeten dibidangnya sehingga relevan dengan pembahasan yang diteliti. Dalam melakukan studi kepustakaan, penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a). Memperlajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b). Mempelajari materi perkuliahan dan bahan tertulis lainnya.

C. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dari data yang telah terkumpul untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan

angka (Basrowi dan Suwardi: 2008).

Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji sekelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada saat ini. Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghasilkan deskriptif, gambar atau sketsa yang sistematis, faktual dan akurat dari fakta yang diteliti dan hubungan erat antara masalah dan kondisi

HASIL

1. Isu pelanggaran HAM yang sering terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi Era Society 5.0

Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) adalah perbuatan kejahatan atau tindak pidana karena melanggar hukum hak yang dimiliki setiap individu sebagai warga negara. Pelanggaran Hak Asasi Manusia adalah perbuatan kejahatan yang melanggar kemanusiaan dengan cara membatasi atau menghilangkan hak-hak asasi manusia yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok orang tanpa ada dasar atau pembenaran yang sah dan alasan rasional [1]. Hak merupakan unsur normatif yang berfungsi untuk melindungi kebebasan dan menjamin adanya peluang untuk

dengan mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menerapkan informasi dalam penelitian. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis terkait peran Perguruan Tinggi dalam penegakan pelanggaran HAM di era Society 5.0 dan memainkan peran yang aktif dalam penanaman nilai Pancasila yang bertanggung jawab.

menjaga harkat dan martabat yang dimiliki setiap manusia, serta sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak sebagai manusia [2]. Hak berjalan beriringan dengan kewajiban-kewajiban yang juga harus dijalankan oleh setiap manusia sebagai warga negara. Kewajiban adalah suatu tugas atau ketentuan yang harus dilaksanakan terhadap sesuatu yang disyaratkan oleh hukum atau Undang-Undang. Contohnya sebagaimana pasal 30 ayat (1) UUD 1945, warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pembelaan negara. Sebagaimana pasal 1 angka 2 UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia bahwa;

“Kewajiban dasar manusia adalah seperangkat kewajiban yang apabila tidak

dilaksanakan, tidak memungkinkan terlaksana dan tegaknya hak asasi manusia.”

Negara perlu dibangun di atas prinsip negara hukum agar terdapat lembaga yang mengawasi dan mengadili pelanggaran hak yang terjadi sebagai salah satu upaya untuk melindungi Hak Asasi Manusia. Selain itu, hal ini bertujuan memberikan kekuasaan kepada rakyat dalam menentukan arah kehidupan bernegara. Pada sistem politik yang dibangun, penting untuk menjunjung tinggi prinsip demokrasi, seperti hak pilih, hak dipilih, dan hak [3].

Era *Society* 5.0 ditandai dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi secara cepat. Masyarakat dengan mudah mengakses informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Kehadiran teknologi sangat membantu dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, bisnis dan bersosialisasi antar Masyarakat. Namun banyak pula tindak pelanggaran Hak Asasi yang timbul karena adanya akses teknologi yang biasa disebut *cybercrime* yang merugikan masyarakat, serta persebaran informasi yang salah berdampak pada Tingkat eksploitasi yang melanggar Hak Asasi Manusia.

Salah satu kasus pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Perguruan Tinggi yaitu program magang mahasiswa ke luar negeri yakni Jerman. Pada periode Oktober hingga Desember 2023, 1047 mahasiswa dari 33 Perguruan Tinggi di Indonesia menjadi korban eksploitasi kerja dengan modus magang di Jerman (*ferienjob*). Mahasiswa ditawarkan program magang ke luar negeri dengan dijanjikan pengalaman kerja, pendidikan yang unggul, uang gaji, dan tunjangan kehidupan ketika magang. Pada kenyataannya, kata “magang” hanya dijadikan modus untuk menarik minat mahasiswa, ditambahlagi program *farienjob* ini dimasukkan ke dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa yang mengikuti *ferienjob* itu dipekerjakan secara non-prosedural dan tereksplorasi selama 3 bulan dengan gaji yang tidak masuk akal. Di mana mahasiswa juga tidak diberikan kesempatan untuk membaca kontrak ketika tiba di Jerman dan diminta untuk segera menandatangani kontrak tersebut. Hal ini menyoroti pentingnya pengawasan dari Perguruan Tinggi dan pemerintah terhadap program magang di luar negeri. Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), khususnya bagi

mahasiswa harus menjadi prioritas dalam setiap bentuk kerjasama internasional.

2. Keterkaitan Pancasila dengan pelanggaran HAM di lingkungan Perguruan Tinggi Era Society 5.0

Salah satu karakteristik hak asasi manusia adalah bersifat universal. Ini berarti bahwa Hak Asasi Manusia adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu sebagai warga negara tanpa memandang suku, ras, agama, atau golongan. Hal ini menjadi kewajiban setiap negara untuk menjaga dan melindungi hak-hak yang dimiliki setiap warga negaranya. Pancasila adalah sebuah ideologi yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Pancasila sangat menghormati hak dan kewajiban asasi setiap warga negara, termasuk mereka yang bukan warga negara Indonesia yang telah dijamin melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai Pancasila dapat klasifikasikan menjadi tiga, yaitu nilai ideal, nilai instrumental, dan nilai praktikal. Ketiga kategori nilai Pancasila memberikan jaminan atas Hak Asasi Manusia, sebagai berikut:

a). Nilai Ideal

Nilai ideal Pancasila dapat digunakan dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan

menghargai Hak Asasi Manusia, serta mendorong pemerintah dalam menangani para pelaku tindak kejahatan pelanggaran hak yang marak terjadi khususnya di Indonesia. Nilai ideal tersebut berkaitan dengan hakikat kelima sila Pancasila. Nilai-nilai dasar ini bersifat universal, di mana dalam nilai dasar Pancasila mencerminkan cita-cita, tujuan, serta nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai ideal ini bersifat tetap dan melekat pada kelangsungan hidup negara.

b). Nilai Instrumental

Nilai instrumental Pancasila dapat dimanfaatkan generasi muda untuk terlibat langsung dalam upaya mengatasi isu pada Hak Asasi Manusia. Nilai instrumental bersifat lebih khusus dibandingkan nilai ideal. Dengan kata lain, nilai instrumental berfungsi sebagai panduan dalam pengimplementasian kelima sila Pancasila. Implementasi nilai instrumental umumnya terwujud dalam ketentuan konstitusional mulai dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Peraturan Daerah. Hak Asasi Manusia juga dijamin dan diatur oleh nilai-nilai instrumental Pancasila.

c). Nilai Praktikal

Nilai praktikal Pancasila dapat digunakan untuk mengembangkan keterlibatan generasi muda dalam kebudayaan. Nilai praktikal Pancasila terus berkembang dan mengalami perubahan kearah perbaikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat. Ini karena Pancasila merupakan sebuah ideologi yang terbuka. Hak Asasi manusia dalam nilai praktikal Pancasila dapat terwujud apabila nilai-nilai ideal dan instrumental Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua warga negara. Hal ini dapat dicapai jika setiap warga negara menunjukkan sikap positif dalam berkehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Isu pelanggaran Hak Asasi Manusia di Perguruan Tinggi dengan Pancasila mengajarkan masyarakat untuk saling menghormati kemanusiaan, keadilan dan kesetaraan. Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Perguruan Tinggi sangat bertentangan dengan nilai Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari konsep keadilan, di mana setiap manusia harus diperlakukan adil dan sama

dihadapan hukum tanpa diskriminasi apapun. Perguruan Tinggi harus memastikan bahwa hak-hak individu dihormati dan tidak ada perlakuan yang merugikan ras, agama, suku, atau status sosial. Selain itu, Pancasila menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk dilindungi dari kekerasan dan penyiksaan. Di mana Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari tindakan kekerasan atau penyiksaan terhadap mahasiswa dan staff. Nilai Pancasila dapat dijadikan landasan bagi para mahasiswa dalam berperilaku untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menghargai dan menghormati Hak Asasi Manusia. Peran Perguruan Tinggi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki karakter baik dan paham hak dan kewajiban yang dimilikinya, mampu memberikan dampak besar dalam menghentikan tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia.

3. Penegakan pelanggaran HAM yang terjadi di Perguruan Tinggi Era Society 5.0

Mahasiswa memegang posisi, potensi, dan peran yang penting dalam sebuah Masyarakat Era Society 5.0. Mahasiswa adalah calon penerus bangsa yang terdidik dan diartikan kompeten

dibidangnya. Dengan Pendidikan tersebut, diharapkan mahasiswa mampu mengambil peranan dalam rangkaian upaya pembangunan nasional yaitu agen perubahan serta pengawas proses perubahan. Dalam konteks penegakan HAM, mahasiswa dikatakan sebagai kaum perubahan yang dapat memberikan contoh kepada masyarakat. Mahasiswa juga seharusnya memiliki etika yang baik, sehingga masyarakat sekitar yang ada dapat mencontoh agar lebih peka terhadap hak asasi setiap individu.

Di Era *Society* 5.0 memberikan kemudahan bagi Perguruan Tinggi khususnya mahasiswa untuk mengawal isu-isu pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi di Indonesia. Hal ini diwujudkan guna membentuk lingkungan Perguruan Tinggi yang damai dan selalu menghormati hak yang dimiliki setiap individu. Pemanfaatan teknologi yang baik mampu membawa dampak positif dalam aspek kehidupan terutama penegakan HAM. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi maupun Lembaga yang terkait untuk memberikan sosialisasi terkait hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini diharapkan mampu menciptakan karakter yang baik dari dalam diri

masyarakat sehingga mampu mengurangi presentase pelaku dan korban pelanggaran HAM.

Bagi korban pelanggaran HAM dapat melaporkan Tindakan yang dilakukan pelaku melalui website sistem lapor yang disediakan Lembaga pemerintahan yaitu Komnas HAM. Website ini dibuat resmi oleh Komnas HAM untuk memberikan keadilan bagi yang mengalami ketidakadilan dari hak yang seharusnya didapatkan. Dalam melakukan pelaporan juga harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan agar dapat diproses.



Di Era *Society* 5.0 ini teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pelaku maupun korban pelanggaran Hak Asasi Manusia. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan sebagainya memudahkan Masyarakat dalam mengawal isu pelanggaran HAM sampai memberikan keadilan baik bagi korban maupun pelaku. Penggunaan media sosial di

Perguruan Tinggi dapat digunakan sebagai sarana memberikan edukasi dan melakukan kolaborasi antar lembaga untuk melakukan pencegahan pelanggaran HAM.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada bagian hasil, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa isu pelanggaran HAM hingga saat ini masih sering terjadi di Perguruan Tinggi. Pelanggaran Hak Asasi Manusia adalah tindakan kejahatan atau tindak pidana karena melanggar hak-hak manusia yang telah ditetapkan oleh hukum yang berlaku. Pelanggaran Hak Asasi Manusia adalah perbuatan kejahatan yang melanggar kemanusiaan dengan cara membatasi atau menghilangkan hak-hak asasi manusia yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok orang tanpa ada dasar atau pembenaran yang sah dan alasan rasional. Nilai Pancasila dapat dijadikan landasan bagi para mahasiswa dalam berperilaku untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menghargai dan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM). Peran Perguruan Tinggi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki karakter baik dan paham hak dan kewajiban yang dimilikinya, mampu memberikan dampak besar dalam menghentikan tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia. Mahasiswa memegang posisi, potensi, dan peran

yang penting dalam sebuah Masyarakat Era *Society* 5.0. Mahasiswa adalah calon penerus bangsa yang terdidik dan diarahkan kompeten dibidangnya. Dengan Pendidikan tersebut, diharapkan mahasiswa mampu mengambil peranan dalam rangkaian upaya pembangunan nasional yaitu agen perubahan serta pengawas proses perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. and B. M. Kusuma, "MAPPING ISU JURNAL BERBASIS PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN HAM PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA," *Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol. 18, no. 1, pp. 45-49, 2019.
- [2] Y. Sabila, K. Bustamam and B. Badri, "LANDASAN TEORI HAK ASASI MANUSIA DAN PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA," *Jurnal Justisia Jurnal Ilmu Hukum Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [3] M. Alim, "Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945," *UII Press*, p. 39.
- [4] K. Artadianti and A. Subowo, "Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan Di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA),"

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
“Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society
5.0”

*Jurnal Informasi dan Pemodelan
Kimia*, vol. 53, no. 9, pp. 1689-1699,
2019.

- [5] K. Yosada and A. Kurniati,
"Menciptakan Sekolah Ramah Anak.
Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa,"
vol. 5, no. 2, pp. 145-155, 2019.
- [6] J. A. Dewantara, T. H. Nurgiansah
and F. Rachman, "Mengatasi
Pelanggaran Hak Asasi Manusia
dengan Model Sekolah Ramah HAM
(SR-HAM)," *Jurnal Ilmu
Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 261-
269, 2021.
- [7] Z. R. Wulandari, N. Azzahra, . P.
Wulandari, . H. and . G. Santoso,
"Memperkuat Jiwa
Kewarganegaraan di Era Digital
dengan Pendidikan
Kewarganegaraan yang
Komprehensif," *Jurnal Pendidikan
Transformatif (Jupetra)*, vol. 2, no.
2, pp. 415-422, 2023.